

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW perantara Malaikat Jibril untuk umat Islam dan alam semesta, mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Serta al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memberi petunjuk atau pedoman hidup manusia menuju kejalan lurus.¹ Al-Qur'an sebagai kitab peyempurna, puncak, dan penutup wahyu Allah swt. Dan juga penyempurna kitab sebelumnya dari awal mula al-Qur'an diturunkan sampai sekarang dan seterusnya akan selalu terjaga keasliannya. Allah sudah menjamin akan selalu terjaga keasliannya.²

Al-Qur'an juga diartikan firman-firman Allah yang ditujukan kepada umat Islam, hal terbaik dari ciptaan adalah menerima kualitas keunikannya. Sebagian besar orang tidak bisa merasakan dan memahami maknanya padahal al-Qur'an memiliki bobot dan daya Tarik. Bagi manusia yang menjauh kehidupan hatinya dari al-Qur'an maka tidak akan mendapat kemanfaatan dari al-Qur'an³. Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada manusia. Manusia yang mematuhi al-Qur'an hidupnya penuh dengan keberkahan. Al-Qur'an merupakan inti sari kehidupan; semakin

¹Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2015), 1

²Rahman Sani, *Rahasia Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 126

³Kemanfaatan salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan kita, menyebarluaskan rahmat.

mengarahkan kehidupan ke al-Qur'an makan semakin berkah dalam hidup, penghidupan dan kehidupan.⁴

Dari segi mu'jizat, al-Qur'an mempunyai sisi kekuatan yang istimewa dari sisi kandungan-kandungannya. Mu'jizat sendiri berisi di dalamnya para penyelidik tidak bisa mencapai rahasia satu sisinya sampai ia mendapatkandi balik sisi itu sisi lain yang akan di singkapkan rahasia kemu'jizatan zaman.⁵ Kemu'jizatan al-Qur'an bagi bangsa-bangsa lain tetap digunakan sepanjang zaman. Kejadian-kejadian alam yang disingkap oleh ilmu pengetahuan modern yang merupakan bukti eksistensi Pencipta dan Perencanaannya. Hal tersebut diungkapkan secara global atau di isyaratkan al-Qur'an. Dengan demikian, al-Qur'an tetap merupakan mu'jizat bagi seluruh umat manusia.⁶

Keimanan seseorang kadang naik kadang turun, digambarkan fluktuatif karena ketaatannya dan berkurang karena maksiat. Keimanan adalah fondasi yang kuat dan kokoh guna menuntun kita kejalan yang benar dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.⁷ Sedangkan kepercayaan atau keyakinan dalam islam disebut dengan iman, iman yaitu meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikan dengan amal perbuatan yang terdiri dari enam puluh hingga tujuh puluh cabang.⁸

Secara pokok rukun iman dalam Islam memiliki enam rukun yaitu: Iman

⁴M. Fethullah Gulen, *Menghidupkan Iman yang mempelajari tanda-tanda KebesaranNya*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), 240

⁵Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,2015), 371

⁶Ibid, 374

⁷RahmaSani, *Rahasia Meraih Kesuksesan dan Kebahagiaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 76

⁸Ibid

adalah engkau percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasulnya, hari akhir, dan percaya Qadha Qadar Allah.⁹

Yang pertama dan utama adalah beriman kepada Allah. Hal tersebut sangat penting karena akan menyelamatkan di dunia dan akhirat. Beriman kepada Allah adalah kebutuhan yang sangat dasar dalam fondasi kehidupan. Apabila seseorang sudah tidak percaya bahwa Allah swt ada, maka sesungguhnya orang itu daam kesesatan yang nyata. Yang kedua adalah beriman pada para malaikat-malaikatNya, malaikat-malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang harus di yakini setelah iman pada Allah.setiap malaikat memiliki tugas masing-masing. Malaikat juga disebut hamba Allah yang di muliakan dan dipercaya mewakili urusan makhluk, termasuk semua urusan manusia.¹⁰

Yang ketiga iman kepada kitab-kitab Allah swt, yakni mempercayai, meyakini, mengimani dengan sepenuh hati, tidak hanya diucapkan dilisan bahwa Allah telah menurunkan kitab-Nya pada nabi dan rasul yang berisi wahyu Allah, pedoman hidup selamat dunia dan akhirat untuk disampaikan kepada umat manusia. Yang keempat adalah iman kepada nabi dan rasul Allah adalah salah satu dari rukun iman, seseorang belum dikatakan beriman jika tidak percaya dengan nabi dan Rasul Allah dan membenarkan bahwa Allah telah mengutus untuk mengajarkan,

⁹Ibid, 77

¹⁰Ibid, 79

membimbing dan meluruskan umat manusia dalam kegelapan menuju yang terang dan benar.¹¹

Yang kelima iman kepada hari akhir adalah mempercayai, meyakini adanya hari kiamat kelak, mempersiapkan amal dan pertanggung jawab kita saat di dunia, dimana nantinya kita seluruh umat manusia akan dibangkitkan untuk dihisab dan dibalas. Pada hari tersebutlah penentu untuk jadi penghuni Surga atau penghuni Neraka. Yang terakhir iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt, ketika seseorang sudah mengimani kelima iman tersebut namun tidak mengimani yang terakhir, iman seseorang tidaklah sempurna dan sah. Qadha dan Qadar adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisah, Qadha sendiri adalah ketetapan Allah swt tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan Qadar adalah prwujudan ketetapan Allah terhadap makhluk dalam kadar sesuai iradahNya.¹²

Dari tema-tema, ada satu sudut tema yang menjadi titik tekan yang berkaitan ayat keimanan, yang di dalamnya terdapat kajian tentang hari pembalasan yakni iman kepada hari akhir. Mengimani yaumul ba'ats adalah hari dimana seluruh umat dihidupkannya kembali baik yang sudah mati ataupun yang baru mati ketika tiupan sangka kala yang kedua. Hari kebangkitan adalah kebenaran yang pasti dan sudah dijelaskan dalam al-

¹¹Ibid, 119

¹²Ibid, 151

Qur'an, Sunah, dan Ijma'. Didalam al-Qur'an juga disebutkan orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan.¹³

Perkataan pengingkaran yaum al ba'ath dalam ayat-ayat al-Qur'an terbagi dalam bentuk ada 36 surat, ada yang disebutkan hari akhir, hari kiamat, keraguan orang kafir, bantahan orang kafir, orang-orang yang tidak beriman, orang-orang yang sombong, orang yang ingkar, orang yang mendustakan hari pembalasan, yang tersebar dalam beberapa ayat. 8 surat berbicara tentang kafir yang mengingkari, meragukan hari kebangkitan. Kata kafir menghasilkan kata **لا يرجو, كذب** dan **لا يرجو** terdapat 2 surat. Sedangkan kata (kadzaba) **كذب** ada 7 surat. Sebagian surat menjelaskan tentang musyrik yakni terdapat 4 surat, selebihnya menjelaskan tentang solusi dari kafir, musyrik, kadzaba, dan laa yukminun serta menjelaskan keragu-raguan hari kebangkitan, sda juga yang belum diperjelas.

Ayat-ayat tersebut memberikan pembahasan yang secara implisit mengatakan tentang tanda-tanda hari kebangkitan dan orang yang mengingkari hari kebangkitan. Kata yang kepada pembahasan orang yang mengingkari atau **لَا يُؤْمِنُونَ** disebutkan 4 surat, secara keseluruhan mengulas orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat. Dalam al-Qur'an disebutkan banyak sekali ayat-ayat tentang keimanan.. Keimanan akan membimbing manusia menuju hidup damai. Allah menantang mereka yang ingkar terhadap al-Qur'an, terkhususkan orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an

¹³Ibid, 141

yakni orang-orang yang tidak beriman dengan hari akhirat akan bergelimang dalam kesesatan, akan mendapatkan azab dan akan merugi.¹⁴

Statemen al-Qur'an dalam dua ayat¹⁵ adalah salah satu yang menjelaskan orang yang mengingkari hari kebangkitan. Ayat-ayat sebelumnya menjelaskan tentang orang mukmin, kini ayat-ayat tersebut menjelaskan lawannya, dari kata **يَوْمِئِذٍ** yakni kafir. dalam konteksnya Allah berfirman mengukuhkan dengan kata “sesungguhnya” dari “sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat yakni yang tidak mempercayai keniscayaan serta balasan dan pahalanya,¹⁶ Dalam konteksnya, kesombongan merupakan indikasi seorang kafir yang meremehkan dan mendustakan Tuhan, ajaran, dan rasul-Nya.¹⁷

Dalam statemen lain, perkataan kafir mengacu pada perbuatan yang ada hubungannya dengan Tuhan, seperti halnya ingkar yaum al-ba'ats.¹⁸ Allah menerangkan pengingkaran mereka terhadap pembangkitan dan dikumpulkannya seluruh makhluk dihari kemudian. Orang yang ingkar juga disebut orang musyrik. Orang-orang yang mengingkari kekuasaan Allah dan mendustakan Rasul-Nya, padahal mereka telah melihat tanda kebesaranNya.

Ketika ayat-ayat berbicara tentang pengingkaran yaum al ba'ath, didalam al-Qur'an makna implisit tidak hanya diungkap pengingkaran hari kebangkitan, ada yang diungkap mengenai kejadian-kejadian hari akhir, ada

¹⁴QS. An-Naml [5]: 4-5

¹⁵QS. An-Naml [5]: 4-5

¹⁶Abu Ja'far, Muhammad, *Tafsir Thabari* 19, (Jakarta: Pustaka Azam, 2009).766

¹⁷ T. Izutsu, *Etika Religius*, hlm. 101

¹⁸QS. Ar-Rad:5

juga dengan kata hari pembalasan. Hari kebangkitan adalah hari dihidupkannya semua yang mati ketika ditiup sangka kala yang kedua kalinya. Maka bangkitlah umat manusia menuju Tuhan semesta alam dalam keadaan telanjang dan tidak di khitan, dan setiap orang akan di bangkitkan sesuai keadaan meninggalnya.¹⁹

Orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan salah satunya dalam al-qur'an diungkap dengan kata kafir. Kafir yakni mereka yang menentang, mendustakan, mengingkari, bahkan anti kebenaran, salah satunya tidak percaya dan masih ragu dengan hari kebangkitan.²⁰ Orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan dalam al-qur'an juga diungkap dengan kata musyrik. Musyrik yakni orang yang melakukan suatu perbuatan syirik yang menyekutukan Allah.²¹ Termasuk ketika kita tidak percaya hari kebangkitan adalah musyrik, karena kebenaran sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan ketika kita percaya tentu tidak akan terlena dan tidak menyekutukan Allah.

Berangkat dari hal-hal tersebut, penulis mencoba untuk mengaitkan dan menemukan korelasi antara Yaum al-Ba'th dengan Pengingkaran. Yakni tentang bagaimana ayat-ayat dalam surat tersebut di-interpretasi dan termanifestasikan untuk meningkatkan kualitas keimanan kita. Dari sinilah penulis melakukan penelitian dengan judul "RAGAM BENTUK PENGINGKARAN TERHADAP YAUM AL-BA'TH: Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur'an Tentang Yaum al-Ba'th".

¹⁹Muhammad, *Ensiklopedi Islam Al-Kamil* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), 173

²⁰Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*, *Ensiklopedi Islam*, (jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), 342

²¹MuktiAli, *Ensiklopedi*, (Jakarta: CV Anda Utama),817

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kajian ini tertuju pada penelitian terhadap RAGAM BENTUK PENGINGKARAN TERHADAP YAUM AL-BA'TH: Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur'an Tentang Yaum al Ba'th. Berkaitan dengan pembahasan, maka kajian ini dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Pengingkaran terhadap Yaum al-Ba'th atas ayat-ayat al-Qur'an?
2. Bagaimana Klasifikasi Orang-orang yang mengingkari Yaum al-Ba'th?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah suatu penelitian pasti mempunyai tujuan, sehingga dapat tercapainya apa yang diinginkan penulis, adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk-bentuk Pengingkaran terhadap Yaum al-Ba'th atas ayat-ayat al-Qur'an
2. Untuk mengetahui Bagaimana Klasifikasi Orang-orang yang mengingkari Yaum al-Ba'th.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan²². Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan dari penulisan ini, diantaranya adalah:

²² Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

1. Secara Teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran dan wacana keagamaan serta menambah khazanah literatur studi al-Qur'an.

2. Secara Praktis Akademik.

Secara praktis akademik hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengingatkan kembali kepada masyarakat dan pembaca tentang tafsir khususnya yang berhubungan orang-orang yang mengingkari, dengan penafsiran-penafsiran yang bersentuhan dengan yaum al ba'ath.

3. Secara pribadi, penelitian ini diharapkan berguna untuk lebih memahami dalam mempersiapkan bekal akhirat, mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini di masukan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang di gunakan melalui buku-buku kajian, terutama yang berkaitan dengan tema yang peneliti bahas.

Peneliti telah berusaha untuk melakukan studi terlebih dahulu terhadap berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, cukup banyak dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan hari kebangkitan,

namun peneliti belum menemukan suatu penelitian atau kajian yang secara spesifik mengulas tentang orang-orang yang mengingkari dengan menjelaskan atas ayat-ayat al-Qur'an, yang secara khusus membahas tentang Peningkaran yaum al-ba'ath.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengulas tentang *hari kebangkitan*, peneliti menemukan beberapa penelitian, diantaranya:

1. Penafsiran Bediuzzaman Sa'id Nursi Terhadap Ayat-ayat Kebangkitan-Kembali Dalam Risale-I Nur, Peneliti Dafid Syamsudin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Tahun 2016.

Penelitian tersebut adalah mendeskripsikan ayat-ayat hari kebangkitan dengan penafsiran Bediuzzaman Sa'id Nursi yang berbeda karakter. Kebangkitan-Kembali diposisikan sebagai inti dari iman terhadap hari akhir sebagai salah satu tonggak akidah Islam. Penafsirannya terhadap terhadap ayat-ayat Kebangkitan-Kembali bermuara pada kata La Ilaha Illa Allah Muhammadan al-Rasulullah, bahwa segala yang disuratkan dalam al-Qur'an tidak lain merupakan pancaran nama-Nya Yang Agung serta bukti yang nyata akan ke-Mahaluasan ciptaan-Nya. Dengan demikian, terdapat relasi antara manusia dan Allah sebagai saksi atas eksistensinya serta kepada Rasul yang mengemban misi keimanan terhadap Allah dan konsekuensi iman tersebut senantiasa tunduk. Di sini Sa'id Nursi memandang bahwa ada korelasi antara iman dan amal.

2. Eksatologi Dalam Prespektif Fazlur Rahman (Telaah Atas “Tema Pokok al-Qur’an”) Peneliti Ahmad Azib, Jurusan Tafsir Hadist UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2009.

Penelitian ini adalah berusaha mengungkapkan gagasan-gagasan Fazlur Rahman dalam persoalan eskatologi dengan prinsip yang membangun gagasan-gagasan. Pemahaman eskatologis Falur Rahman sangat berbeda dengan pengetahuan eskatologis menurut pemikir-pemikir lain. dengan sosio-historis yang modernis, menjadikan pemahaman yang unik ketika dihadapkan dengan pemikian masa lalu. Suatu Contoh; Rahman mengaku bahwa kehancuran kiamat adalah kehancuran yang merupakan syarat terjadinya “transformasi” dan “penyusunan kembali” alam semesta untuk menciptakan bentuk-bentuk kehidupan yang baru dan level-level kehidupan yang baru pula. Sedangkan alam baru yang tersusun ini, berasal dari unsur-unsur yang terkait dengan alam sebelumnya, yang mana menurut penulis bahwa surga dan neraka diciptakan dengan unsur-nsur alam semesta pada saat ini, logisnya pemahaman Rahman bahwa surga dan neraka adalah belum diciptakan.

Selain penelitian-penelitian tersebut, masih banyak yang menelaah tentang hari kebangkitan. Selama yang peneliti ketahui, dari semua penelitian-penelitian yang ada, belum ada studi yang secara khusus menelaah tentang PeningkaranYaum al-Ba’ath. Yang berbeda juga dalam penelitian ini dengan buku-buku yang pernah membahas tema yang hampir sama adalah kajian terhadap peningkaran hari kebangkitan yang berpijak pada dalil-dalil Al-Qur’an yang menunjang penjelasannya tentang tema ini, yakni “RAGAM

BENTUK PENGINGKARAN TERHADAP YAUM AL BA'TH: Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur'an Tentang Yaum al-Ba'th".

F. Landasan Teori

Sebagaimana yang telah terpaparkan pada judul penelitian ini, tentang "RAGAM BENTUK PENGINGKARAN TERHADAP YAUM AL-BA'TH: Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur'an Tentang Yaum al-Ba'th", supaya dapat diketahui secara mendetail, maka akan ditegaskan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Ragam Bentuk Pengingkaran.

Istilah Ragam Bentuk Pengingkaran yakni peneliti menjelaskan bahwa didalam al-Qur'an telah dijelaskan macam-macam orang yang mengingkari.

2. Yaum al- Ba'th.

Istilah Yaum al-Ba'th ini adalah hari kebangkitan. peneliti lebih mengfokuskan orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan.

3. Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur'an Yaum al-Ba'th

Istilah tersebut adalah peneliti memperjelas dengan kajian tematik atas ayat-ayat al-Qur'an yang khusus membahas tentang hari kebangkitan.²³ Kajian tematik sendiri adalah menghimpun ayat-ayat di dalam al-Qur'an dalam satu tema untuk memahami kandungan ayat-ayat.

²³Abu Nizhan, Buku-buku Pintar al-Qur'an, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 131,132

G. Metode Penelitian

Semua aktivitas yang bersifat ilmiah, tentu membutuhkan adanya suatu metode yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, karena metode adalah cara ilmiah agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah, demi mencapai hasil yang maksimal dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan kajiannya disajikan secara eksploratif analitis. Oleh karena itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan memperoleh data dari benda-benda tertulis seperti buku-buku yang relevan yang dibahas dalam penelitian ini.²⁵

Sedangkan untuk menafsirkan ayat-ayat tentang orang-orang yang mengingkari hari kebangkitan adalah menggunakan metode *maudhu'i*, penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang merujuk pada pendapat Al-Farmawi²⁶ sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

²⁴Anton Bakker, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.

²⁵Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Ttp: Alpha, 1997), 66.

²⁶Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), 37.

- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbabun nuzulnya (jika memungkinkan).
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (sistematika).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, tentu memerlukan sumber data dari dokumen perpustakaan terdiri dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder.

Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai, yaitu:

- a. *Al-Qur'an al-Karim*.
- b. Kitab-kitab tafsir, antara lain: *Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab* dan *Tafsir Al-Quthubi Tentang ayat-ayat Peningkaran Yaum al-Ba'ts*: (QS. Al-An'am [6]:29), (QS. Yunus [10]:7, 15, 18, 45), (QS. Hud [11]: 7), (QS. Ar-Ra'd [13]: 5-7), (QS. An-Nahl [16]: 22, 25, 38, 39), (QS. Al-Isra' [17]: 49-52, 98), (QS. Al-Kahfi [18]:48), (QS. Maryam [19]: 44,70), (QS. Al-Hajj [22]: 5-7), (QS. Al-Mukminun [23]:74, 81-89, 115), (QS Al-Furqan [25]: 11), (QS

An-Naml [27]: 4-5, 65-68), (QS. Al-Ankabut [29]:23), (QS. Ar-Rum [30]: 16), (QS. Luqman [31]: 32), (QS. As-Sajdah [32]: 10-11), (QS Saba' [34]: 3, 7-9), QS Yasin [36]: 78), (QS. Ash-Shafat [37]: 15-19, 50-58), (QS. Fushshilat [41]:6,7,54), (QS. Ad-Dukhan [44]: 34-37), (QS. Al-Jatsiyah [45]: 24-26, 32), (QS. Muhammad [46]: 17, 18, 33), (QS. Qaf [50]: 3, 11, 15), (QS. Adz-Dzariyat [51]: 8), (QS. Al-Waqi'ah [56]: 47-56, 74), (QS. At-Taghabun [64]:7), (QS Al-Jin [72]: 7), (QS. Al-Mudatsir [74]: 46, 47, 53), (QS. Al-Qiyamah [75]: 3, 13, 36-40), (QS Al- Mursalat [77]: 29-34), (QS. An-Nazi'at [79]: 10-14), (QS. Al-Infithar [82: 9), (QS. Al-Muthafifin [83]: 10-17), (QS Al- Insyiqaq[84]: 14-15), (QS. At-Tin [95]:7-8), (QS Al-Ma'un [107]: 1-3)

Sedangkan sumber sekunder yang dijadikan sebagai pelengkap dalam penelitian ini antara lain:

- a. Studi ilmu-ilmu Qur'an Manna' Khalil Qattan
- b. Menghidupkan Iman dan Mempelajari tanda-tanda kebesarannya
- c. Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*
- d. Inilah Islam, karya 'Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad
- e. Menghidupkan Iman yang mempelajari tanda-tanda, karya M. Fethullah Gullen
- f. Dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.²⁷ Selanjutnya dilakukan kajian mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan²⁸. Selain itu, data yang diperoleh dari kepustakaan tersebut juga dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini memberi gambaran tentang alur logika analisis data, sekaligus memberi masukan terhadap teknik analisis data kualitatif yang digunakan²⁹.

Penelitian kualitatif secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni penelitian kualitatif interaktif dan noninteraktif, dan dalam penulisan skripsi ini menggunakan kualitatif noninteraktif.³⁰ Penelitian noninteraktif disebut juga dengan penelitian analitis, yakni menganalisa dokumen-dokumen sebagai penelitiannya. Dokumen-dokumen tersebut adalah sumber-sumber data primer dan sekunder, sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya yakni peneliti dalam proses analisisnya akan menggunakan metode induktif.

Metode Induktif adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat khusus dan akan disimpulkan data yang

²⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 103.

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 76-77.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. X (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 3

³⁰Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 51.

bersifat umum. Metode tersebut, selanjutnya oleh peneliti digunakan dalam pembahasan mengenai “RAGAM BENTUK PENGINGKARAN TERHADAP YAUM AL-BA’TH: Kajian Tematik atas ayat-ayat al-Qur’an Tentang Yaum al-Ba’th”, sehingga dapat bersinambungan segi kandungan makna teks dari judul peneliti tersebut.

G. Sistematika Pembahasan.

Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian inidn tersusun dengan rapi, penulis menyusun kerangka pemikiran secara sistematis yang akan dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu:

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab tersebut adalah suatu gambaran umum isi dari skripsi secara keseluruhan dan sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian.

Bab kedua, menguraikan seputar tentang Tafsir maudhu’i. Pembahasan pada bab ini meliputi, Pengertian Tafsir *Maudlu’I*, Macam-Macam Tafsir *Maudlu’I*, dan Langkah-Langkah Dalam Tafsir *Maudlu’I*.

Bab ketiga, akan diulas bentuk-bentuk pengingkaran terhadap Yaum al-Ba’th. Pembahasan dalam bab ini antara lain, ayat-ayat tentang pengingkaran Yaum al-Ba’th, bentuk-bentuk pengingkaran Yaum al-Ba’th,

asbabun nuzul ayat, munasabah ayat dan analisa mengenai penafsiran-penafsirannya.

Bab keempat akan diulas tentang tentang reinterprestasi terhadap orang-orang yang mengingkari Yaumul Ba'th terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dengan pembahasan dalam bab ini yakni klasifikasi orang-orang yang mengingkari Yaum al-Ba'th.

Selanjutnya, dalam bab kelima akan disimpulkan pembahasan-pembahasan pada bab satu sampai bab empat yang merupakan bab penutup, yang didalamnya meliputi kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis teliti. Bab ini sangat penting dipaparkan karena hasil dari sebuah penelitian yang diteliti lebih jelas hasilnya, kemudian dilanjutkan dengan saran yang ditunjukkan kepada para pembaca agar lebih keilmuan lebih berkembang dengan baik.